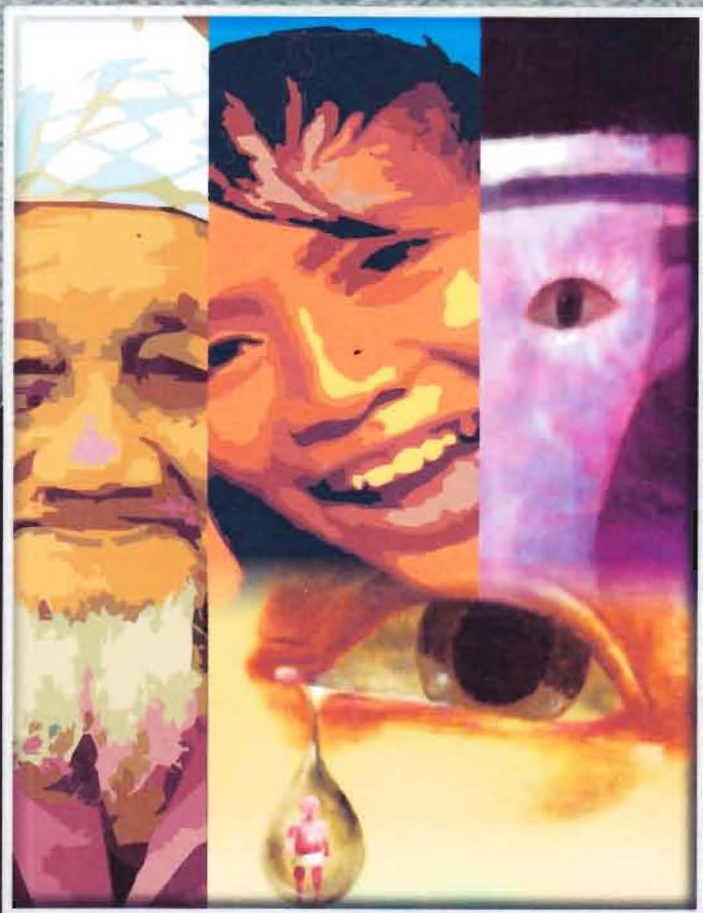




Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial

Peksos

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Bogor Agricultural University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Vol. 9, No. 2, Nopember 2010

ISSN 1412-5153

Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial

Peksos

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis; ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial
Peksos

Jurnal ini terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Nopember berisi artikel tulisan ilmiah dalam bentuk hasil-hasil penelitian dan nonpenelitian, kajian analisis, aplikasi teori dan *review* tentang masalah-masalah pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial. Penerbitan jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas serta menyebarkan kajian pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial sekaligus sebagai media komunikasi cendekiawan, praktisi, mahasiswa dan pemerhati masalah-masalah pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial.
ISSN 1412-5153

- Penanggung Jawab : Wawan Heryana
- Ketua Redaksi/Penanggung Jawab : Edi Suharto
- Dewan Redaksi : Herry Koswara
TM Marwanti
R. Enkeu Agiati
Nurjanah
Aep Rusmana
- Redaksi pelaksana : Pribowo
Caca Suryana
- Sekretariat : Abdul Kadir
Muychamat Slamet
Sarif Usman
- Sampul & Perwajahan : M. Oberlijn Siagian (Micho)

**INFORMASI BERLANGGANAN
JURNAL ILMIAH PEKERJAAN SOSIAL**

Bagi peminat yang ingin berlangganan Jurnal ini dapat menghubungi:

JURNAL ILMIAH PEKERJAAN SOSIAL
sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung
 Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135
 Telp. 022-2504838 Fax. 022-2501330
 Email: penerbitstks@gmail.com

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



ANALISIS GENDER TERHADAP PERSEPSI SIFAT KEPRIBADIAN INDIVIDU PADA MAHASISWA IPB

(The Analysis of The Perception Toward Individual Personality Among Undergraduate Students at Bogor Agricultural University)

Herien Puspitawati

Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor,
Komp. Laladon Indah, Jalan Kedung Ombo No. 5 Bogor 16610
Telp. 0811110920

ABSTRACT

The purposes of the Millennium Development Goals (MDGs) is to pursue the gender equality and women empowerment to eradicate the gender gap. Gender gap at family and community level has been formed by cultural construction through strereotype, marginalization and subordination. The objectives of the study are: (1) To describe the perception of personality, (2) To examine the difference of personality's perception between male and female responden, (3) To analyze the relationships between personality's components among male and female responden. The benefit of this study is to develop family studies from the perspective of gender analysis. The design of the study was a cross sectional study by filling out the structured questionnaire by the students. The sample of the study was the undergraduate students of Bogor Agricultural University with the total of 146 students (43 men and 103 women). Data was analyzed by using SPSS Program. Results pointed out that male and female respondents had the same perception toward personality of individual. Thus, there was no difference between male and female respondents in viewing the perceptions' components of individual personality. Finally, there was indication that female respondents had more consistency in viewing the individual personality than male respondents, both feminin-introvert and masculin-extrovert character.

Keywords: Gender Analisis, Kepribadian, Strereotype, feminin, maskulin.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor) Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritika atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

A. PENDAHULUAN

Tujuan dari *Millenium Development Goals* (MDG) adalah mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dengan menghapus kesenjangan gender. Untuk mencapai target tersebut, salah satunya dengan meningkatkan kemampuan kelembagaan pendidikan dalam mengelola dan mempromosikan pendidikan berwawasan gender sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesetaraan gender (Bappenas 2007).

Permasalahan keluarga yang ada saat ini didominasi oleh adanya masalah sosial ekonomi (*social economics problems*) seperti perceraian, konflik antar anggota keluarga, kemiskinan, kekerasan dalam rumahtangga, kenakalan remaja, dan lain-lain. Pembangunan ekonomi nasional selama ini masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat secara luas. Indikator utamanya adalah tingginya ketimpangan dan kemiskinan yang berkaitan dengan gender. Ketimpangan gender dalam pembangunan disebabkan awalnya karena diskriminasi gender seperti stereotipe, marginalisasi dan subordinasi (Puspitawati, 2007).

Ketimpangan gender dalam tingkatan keluarga dan masyarakat berasal dari pandangan dan perlakuan budaya yang berbeda terhadap laki-laki dan perempuan. Budaya di Indonesia yang umumnya berakar dari sistem patriarkhi menganggap bahwa laki-laki berperan sebagai *a main/primary breadwinner*, dan perempuan berperan sebagai *a secondary breadwinner* dan/atau ibu rumahtangga. Selanjutnya, berdasarkan bentuk budaya yang lebih menekankan pada stereotipe dan marginalisasi, maka akan berpengaruh pada persepsi terhadap sifat kepribadian individu yang bias antara laki-laki dan perempuan. Persepsi yang bias gender ini akan terus berlangsung secara turun temurun dan terinternalisasi sejak berabad-abad. Untuk itu, dalam rangka merubah *mind set* seseorang terhadap persepsi sifat kepribadian yang bias terhadap salah satu jenis kelamin, maka perlu diadakan kajian tentang persepsi mahasiswa terhadap sifat kepribadian individu.

Mahasiswa atau mahasiswi selaku calon pemimpin bangsa perlu memahami nilai gender baik yang didapat dari keluarga maupun masyarakat. Disadari bahwa nilai-nilai gender yang dipelajari dari lingkungan keluarga dapat bertambah kuat, bertahan atau berubah. Mahasiswa dan mahasiswi Institut Pertanian Bogor, khususnya Fakultas



Ekologi Manusia diduga masih mempunyai persepsi bias gender terhadap sifat kepribadian individu. Namun demikian, belum ada atau banyak kajian sebelumnya maupun literatur yang membuktikan benar atau tidaknya dugaan tersebut (Rahasthera & Prasodjo 2007).

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk: a) Mengetahui persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan tentang sifat kepribadian individu yang pantas dimiliki oleh kaum laki-laki dan perempuan. b) Mengetahui perbedaan dan karakteristik persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan tentang sifat kepribadian individu yang pantas dimiliki oleh kaum laki-laki dan perempuan. c) Mengetahui hubungan variabel-variabel persepsi sifat kepribadian individu antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Adapun manfaat dari penulisan ini adalah untuk pengembangan ilmu keluarga dari perspektif analisis gender.

Gender adalah perbedaan peran, fungsi, persifatan, kedudukan, tanggungjawab dan hak perilaku baik perempuan maupun laki-laki yang dibentuk, dibuat, dan disosialisasikan oleh norma, adat kebiasaan, dan kepercayaan masyarakat setempat. Jadi konsep gender berhubungan dengan peran dan tugas apa yang pantas/tidak pantas baik untuk laki-laki maupun perempuan (KPP, 2004; KPP, 2005).

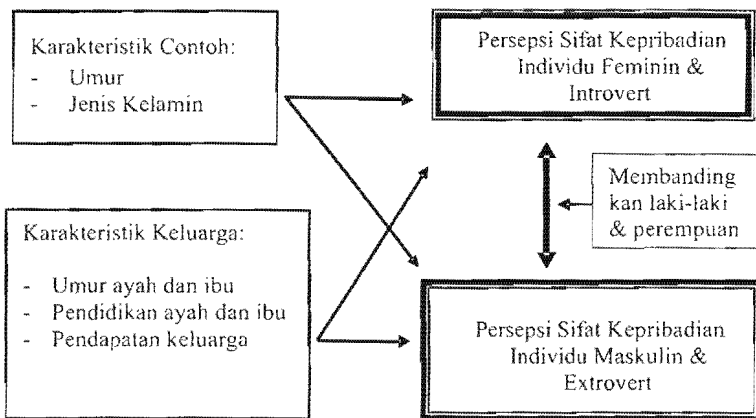
Andra Bem menjelaskan karakteristik feminin (seperti lembut, manja, perasaan sensitif, penuh perhatian, penuh rasa cinta) yang sangat erat dengan perempuan dan karakteristik maskulin (seperti berkepribadian keras, tegas, kerja keras, senang berkompetisi, punya rencana yang sistematis, kurang sensitif) yang sangat erat dengan laki-laki. Namun demikian, kedua sifat tersebut bercampur di dalam setiap individu baik laki-laki maupun perempuan. Struktur kepribadian terdiri atas nafsu, intelegensi, temperamen, pikiran, dan watak (Bem, 1993).

Merton (Macionis, 1995) menyebutkan adanya *labelling theory* yang memberikan cap/label yang bias pada laki-laki dan perempuan yang berbeda. Laki-laki lebih dilabelkan bahwa sifat yang agresif dalam mencapai cita-cita, sedangkan anak perempuan lebih sensitif dan sopan/hormat. Berdasarkan *stereotype* ini, maka pengasuhan orangtua terhadap anak perempuannya memperlakukan dengan lembut, sering dipeluk dan di jaga, sedang pada anak laki-laki diperlakukan lebih agresif, lebih diayun-ayun ke udara dan diayun-ayun di kaki. Pengasuhan anak dibedakan menurut jenis

kelamin, anak laki-laki diarahkan dengan perlakuan banyak kegiatan yang mengarah pada independensi, sedangkan anak perempuan diarahkan pada kegiatan yang pasif namun menuju pembentukan emosi.

Margaret Mead (Macionis, 1995) dalam studinya pada tiga masyarakat Papua New Guinea menemukan bahwa perilaku dan sikap laki-laki dan perempuan adalah tidak berbeda alias sama, artinya baik laki-laki maupun perempuan mempunyai sifat feminin maupun maskulin. Dengan demikian disimpulkan bahwa gender adalah kreasi dari masyarakat, dan label feminin yang didefinisikan oleh satu budaya adalah berbeda dengan budaya yang lainnya. Dinyatakan bahwa sosialisasi androgini dilakukan untuk menurunkan perbedaan perilaku gender menuju terciptanya perilaku dan sifat-sifat laki-laki dan perempuan secara bersama-sama.

Pada penelitian ini dianalisis sifat kepribadian individu berdasarkan stereotipe yang dipersepsikan oleh seseorang. Persepsi adalah: (1) Proses berbari dan menginterpretasikan informasi. Persepsi akan membuat seseorang mengartikan dunia di sekitar dan memberi arti masukan sensori, (2) Merupakan pandangan atau penilaian seseorang objek tertentu yang dihasilkan oleh kemampuan mengorganisasi indera pengamatan, (3) Merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami, dan (4) Suatu proses mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus di dalam lingkungan (Anonymous, 2008; Atkinson 1991 diacu dalam Ginting, 2003).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Persepsi Sifat Kepribadian Berdasarkan Analisis Gender

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritika atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh latar belakang individu dan keluarganya.
2. Analisis gender tentang persepsi sifat kepribadian individu adalah membandingkan antara laki-laki dan perempuan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *cross sectional study* dengan menggunakan metode pengisian kuisioner oleh mahasiswa. Lokasi penelitian adalah Institut Pertanian Bogor (IPB). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret hingga bulan April 2008.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Institut Pertanian Bogor. Contoh dalam penelitian adalah 146 mahasiswa FEMA (Fakultas Ekologi Manusia) IPB tingkat III yang mengambil Mata Kuliah Gender dan Keluarga serta Metode Penelitian Keluarga. Pemilihan lokasi penelitian dan pemilihan contoh dilakukan secara *purposive*. Contoh dibedakan berdasarkan jenis kelamin, yaitu terdiri dari 43 laki-laki dan 103 perempuan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Jenis data primer yang diperoleh dengan pengisian kuisioner terstruktur adalah: (1) Karakteristik individu mahasiswa, (2) Karakteristik keluarga, yang terdiri dari umur dan pendidikan orangtua, serta pendapatan keluarga, dan (3) Persepsi mahasiswa terhadap persepsi sifat kepribadian individu.

Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 11.5. Kegiatan yang dilakukan mulai dari pengambilan data primer, transfer data, *coding, editing, entry, cleaning*, dan analisis data. Data diolah dengan menggunakan analisis deskriptif, uji beda *Independent Sample T-Test*, dan uji korelasi *Rank Spearman*. Kontrol kualitas data dilakukan melalui uji reliabilitas Cronbach Alpha untuk persepsi terhadap sifat kepribadian individu dengan nilai 0.926 dari 66 item pertanyaan (skala ordinal 1-3).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kisaran umur contoh adalah 18-20 tahun dan 21-23 tahun dengan proporsi terbesar contoh (76.8%) berada pada kisaran umur 18-20 tahun. Lebih dari dua pertiga contoh (70.5%) berjenis kelamin perempuan dan kurang dari sepertiga contoh (29.5%) berjenis kelamin laki-laki.

Lebih dari tiga perempat contoh laki-laki (81.4%) adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (KPM). Hampir dua pertiga contoh perempuan adalah mahasiswi Program Studi Ilmu keluarga dan Konsumen (IKK). Sebagian besar mahasiswa berasal dari Fakultas Ekologi Manusia, tetapi ada sebagian kecil mahasiswa yang berasal dari fakultas lain. Hal itu disebabkan sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Gender dan Keluarga serta Metode Penelitian Keluarga dan yang mengambil mata kuliah tersebut bukan hanya mahasiswa dari departemen di bawah Fakultas Ekologi Manusia, tetapi juga mahasiswa dari departemen dari fakultas lain seperti Departemen Agronomi dan Hortikultura (AGH), Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP), Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap (TMPT), Ilmu Teknologi Pangan (ITP), Geofisika dan Meteorologi (GFM), Matematika (MAT), dan Ilmu Ekonomi (IE).

Proporsi terbesar contoh (46.6%) mempunyai ayah dengan kisaran umur 51-60 tahun dan proporsi terkecil contoh (2.1%) mempunyai ayah dengan kisaran umur 30-40 tahun. Proporsi terbesar contoh (66.4%) mempunyai ibu dengan kisaran umur 41-50 tahun dan proporsi terkecil contoh (0.7%) mempunyai ibu dengan kisaran umur lebih dari atau sama dengan 61 tahun. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu kehidupan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang dapat dilihat dari jenis pendidikan yang pernah dialami atau lamanya mengikuti pendidikan formal atau non-formal. Persentase terbesar pendidikan ayah contoh (39.0%) adalah tamat SLTA, sedangkan persentase terbesar pendidikan ibu contoh (40.4%) juga tamat SLTA. Persentase terbesar pekerjaan ayah contoh (36.3%) adalah PNS/ABRI, sedangkan persentase terbesar ibu contoh (54.8%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Persentase terbesar contoh (63.0%) mempunyai keluarga dengan jumlah anggota keluarga 5-7 orang. Persentase terbesar contoh (27.4%) mempunyai pendapatan keluarga (rata-rata/bulan) lebih dari Rp 2.500.000,00 dan persentase terkecil contoh (11.0%) mempunyai pendapatan keluarga (rata-rata/bulan) kurang dari Rp 500.000,00.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 1.

Sebaran Contoh Menurut Persepsi Tentang Sifat Kepribadian Maskulin dan Ekstrovert (persen).

No	Jenis Sifat Kepribadian	LB Milik Laki-Laki (%)		LB Milik Perempuan (%)		Netral (%)	
		L	P	L	P	L	P
		1	Mandiri	18,6	3,9	4,7	1,0
2	Tegas (*L)	53,5	1,4	4,7	1,0	41,9	77,7
3	Kuat Pribadinya (*L)	30,2	7,8	2,3	2,9	67,4	89,3
4	Kuat fisiknya/ atletis	90,7	60,2	0,0	0,0	9,3	39,8
5	Pemimpin berkualitas (*L)	62,8	46,6	0,0	1,9	37,2	51,5
6	Dorongan	65,1	44,7	4,7	0,0	30,2	55,3
7	Suka berkuasa	81,4	76,7	2,3	1,9	16,3	21,4
8	Agrif	55,8	67,0	7,0	6,8	37,2	26,2
9	Pemimpin yang baik	60,5	47,6	0,0	1,0	39,5	51,5
10	Berprestasi kompetitif	32,6	8,7	2,3	1,9	65,1	89,3
11	Bertindak mendadak tanpa dipikirkan dahulu	53,5	31,1	16,3	31,1	30,2	37,9
12	Tidak suka repot-repot (cuek)	60,5	67,0	7,0	1,9	32,6	31,1
13	Motivasi tinggi	51,2	46,6	4,7	1,9	44,2	51,5
14	Ambisius	53,5	41,7	2,3	2,9	44,2	55,3
15	Analis/kritis	34,9	18,4	7,0	4,9	58,1	76,7
16	Individualistik Maskulin	68,4	84,5	7,0	1,9	4,7	13,6
17	Berani beragumen/ berdebat	37,2	14,6	4,7	3,9	58,1	81,6
18	Borak	23,3	21,4	34,9	35,0	41,9	43,7
19	Mawas diri	11,6	2,9	16,3	17,5	72,1	79,6
20	Suka disiplin	16,3	6,8	7,0	1,9	76,7	91,3
21	Mudah bergaul	20,9	6,8	4,7	4,9	74,4	88,3
22	Suka pesta	23,3	13,6	30,2	33,0	46,5	53,4
23	Punya banyak teman	11,6	3,9	4,7	5,8	83,7	90,3
24	Tidak suka 'curhat' (*P)	62,8	70,9	4,7	1,0	32,6	28,2
25	Suka tantangan	55,8	35,9	4,7	1,0	39,5	63,1
26	Berani mengambil resiko	58,1	29,1	0,0	1,9	41,9	68,9
27	Dinamis	27,9	11,7	4,7	2,9	67,4	85,4
28	Pintar berkelit	46,5	53,4	27,9	6,8	25,6	39,8
29	Murni emosi	48,8	35,0	23,3	30,1	27,9	35,0
30	Rendah	7,0	0,0	16,3	23,3	76,7	76,7
31	Pemunya diri	25,6	2,9	2,3	4,9	72,1	92,2
32	Pengambil resiko tinggi	65,1	54,4	2,3	2,9	32,6	42,7
33	Berprestasi	37,2	24,3	2,3	1,9	60,5	73,8

LB= Lebih Baik; L = Menurut Contoh Laki-laki (n= 43); P = Menurut Contoh Perempuan (n= 103); * L = Contoh laki-laki lebih perespektif gender daripada perempuan (p < 0.10) * P = Contoh perempuan lebih perespektif gender daripada laki-laki (p < 0.10)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hasil penelitian yang tersaji pada Tabel 1 diketahui bahwa untuk sifat kepribadian feminin dan introvert ditemukan adanya indikasi contoh laki-laki lebih berperspektif gender daripada perempuan ($p < 0.10$) untuk komponen sifat bersahabat. Adapun contoh perempuan lebih berperspektif gender daripada laki-laki ($p < 0.10$) untuk komponen sifat senang menghibur hati orang lain, tidak suka 'curhat', meredam perasaan sendiri, menuruti kata hati, dan tidak efisien. Untuk sifat kepribadian maskuline dan ekstrovert ditemukan adanya indikasi contoh laki-laki lebih berperspektif gender daripada perempuan ($p < 0.10$) untuk komponen sifat tegas, kuat pribadinya, dan pemimpin berkualitas. Sedangkan contoh perempuan lebih berperspektif gender daripada laki-laki ($p < 0.10$) untuk komponen sifat butuh teman untuk 'curhat'.

Tabel 2. Sebaran Contoh Menurut Klasifikasi Persepsi Tentang Sifat Kepribadian (persen).

No	Klasifikasi	Laki-laki (n = 43)	Perempuan (n = 103)	Uji Beda (p)	Cronbach Alpha
1	Feminin			.752	.852 (18 item)
	Rendah (18.0-24.0)	2.3	6.8		
	Sedang (24.1-30.1)	44.2	33.0		
2	Introvert			.163	.871 (15 item)
	Rendah (15.0-20.0)	41.9	39.8		
	Sedang (20.1-25.1)	41.9	30.1		
3	Maskulin			.877	.864 (21 item)
	Rendah (21.0-28.0)	18.6	30.1		
	Sedang (28.1-35.1)	62.8	35.6		
4	Ekstrovert			.609	.801 (12 item)
	Rendah (12.0-16.0)	9.3	14.6		
	Sedang (16.1-20.1)	55.8	35.9		
5	Feminin & Introvert			.532	.912 (33 item)
	Rendah (33.0-44.0)	11.6	16.5		
	Sedang (44.1-55.1)	58.1	48.5		
6	Maskulin & Ekstrovert			.919	.910 (33 item)
	Rendah (33.0-44.0)	11.6	18.4		
	Sedang (44.1-55.1)	58.1	45.6		
7	Feminin -Introvert & Maskulin- Ekstrovert *			.707	.952 (66 item)
	Rendah (66.0-88.0)	9.3	14.6		
	Sedang (88.1-110.1)	60.5	48.5		
	Tinggi (110.2-132.0)	30.2	36.9		

* Sifat komposit kepribadian individu yang cenderung maskulin dan ekstrovert (sifat feminin dan introvert dikode terbalik).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kelompok mahasiswa laki-laki dan perempuan mempunyai perspektif gender tingkat sedang berkaitan dengan persepsi sifat kepribadian feminin-introvert dan maskulin-ekstrovert. Bahkan sekitar sepertiga baik kelompok mahasiswa laki-laki maupun perempuan sudah mempunyai perspektif gender yang tinggi, artinya tidak ada bias gender dalam persepsi sifat kepribadian. Menurut persepsi mahasiswa, sifat kepribadian feminin-introvert dan maskulin-ekstrovert dapat dimiliki oleh siapa saja baik laki-laki maupun perempuan. Tabel 2 menyajikan sebaran tersebut menurut klasifikasi persepsi tentang sifat kepribadian.

Secara detail ditunjukkan oleh tabel di atas bahwa:

- Proporsi terbesar pada kelompok laki-laki mempunyai persepsi terhadap sifat feminin pada tahapan sedang, sedangkan proporsi terbesar pada kelompok perempuan pada tahapan tinggi.
- Proporsi terbesar pada kelompok laki-laki mempunyai persepsi terhadap sifat introvert pada tahapan rendah dan sedang, sedangkan proporsi terbesar pada kelompok perempuan pada tahapan rendah.
- Proporsi terbesar pada kelompok laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi terhadap sifat maskulin pada tahapan sedang.
- Proporsi terbesar pada kelompok laki-laki mempunyai persepsi terhadap sifat ekstrovert pada tahapan sedang, sedangkan proporsi terbesar pada kelompok perempuan pada tahapan tinggi.
- Proporsi terbesar pada kelompok laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi terhadap sifat feminin-introvert pada tahapan sedang.
- Proporsi terbesar pada kelompok laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi terhadap sifat maskulin-ekstrovert pada tahapan sedang.
- Proporsi terbesar pada kelompok laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi terhadap sifat kepribadian komposit yang cenderung maskulin-ekstrovert (sifat feminin dan introvert) pada tahapan sedang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor) Bogor Agricultural University

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritika atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengunumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Apabila dibandingkan antara perbedaan kelompok laki-laki dan perempuan, maka ditemukan tidak ada perbedaan signifikan terhadap persepsi komponen sifat kepribadian. Artinya, baik kelompok laki-laki maupun perempuan sudah mempunyai perspektif gender terhadap sifat kepribadian yang sama (uji beda-t tidak ditemukan signifikansi, $p >$ dari 0.05, lihat Tabel 3). Sedangkan berdasarkan uji reliabilitas, yaitu uji kekonsistenan *inter item correlation*, ditemukan adanya konsistensi yang tinggi dengan kisaran Cronbach Alpha 0.801 sampai 0.952.

Tabel 3. Hasil Uji Beda tentang Persepsi Sifat Kepribadian Antara Laki-laki dan Perempuan.

No	Variabel	Rata-rata		Uji Beda T	p
		Laki-laki (n = 43)	Perempuan (n = 103)		
1	feminin	30.81	30.58	0.316	.752
2	introvert	21.58	22.67	-1.405	.162
3	maskulin	32.19	32.05	0.155	.877
4	ekstrovert	19.63	19.90	-0.513	.609
5	feminin & Introvert	52.40	53.25	-0.626	.532
6	maskulin & Ekstrovert	51.81	51.95	-0.101	.919
7	komposit cenderung Maskulin-ekstrovert (feminin dan introvert dikode terbalik)	104.21	105.20	-0.377	.707

Pada umumnya koefisien korelasi antar komponen variabel kepribadian adalah relatif lebih besar pada kelompok perempuan dibandingkan dengan kelompok laki-laki. Artinya kelompok mahasiswa perempuan mempunyai sifat konsistensi lebih berperspektif gender dibandingkan dengan kelompok mahasiswa laki-laki berkaitan dengan kecenderungan persepsi kepribadian individu baik sifat feminin, *introvert*, maskulin, maupun *ekstrovert*.

Hal ini terbukti dari hasil uji korelasi pada Tabel 4 sebagai berikut:

- Kecenderungan perspektif gender terhadap persepsi sifat feminin dan *introvert* untuk kelompok perempuan adalah $r = 0.691^{**}$ yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok laki-laki $r = 0.609^{**}$.

- Kecenderungan perspektif gender terhadap persepsi sifat feminin dan maskulin untuk kelompok perempuan adalah $r = 0.745^{**}$ yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok laki-laki $r = 0.566^{**}$.
- Kecenderungan perspektif gender terhadap persepsi sifat feminin dan ekstrovert untuk kelompok perempuan adalah $r = 0.728^{**}$ yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok laki-laki $r = 0.673^{**}$.
- Kecenderungan perspektif gender terhadap persepsi sifat introvert dan maskulin untuk kelompok perempuan adalah $r = 0.780^{**}$ yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok laki-laki $r = 0.728^{**}$.
- Kecenderungan perspektif gender terhadap persepsi sifat introvert dan ekstrovert untuk kelompok perempuan adalah $r = 0.814^{**}$ yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok laki-laki $r = 0.761^{**}$.
- Kecenderungan perspektif gender terhadap persepsi sifat maskulin dan ekstrovert untuk kelompok perempuan adalah $r = 0.794^{**}$ yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok laki-laki $r = 0.720^{**}$.

Tabel 4. Matriks Uji Korelasi Rank- Spearman Variabel-variabel Kepribadian.

NO	VARIABEL	Feminin	Introvert	Maskulin	Ekstrovert
1	Feminin		.691**	.745**	.728**
2	Introvert	.609**		.780**	.814**
3	Maskulin	.566**	.728**		.794**
4	Ekstrovert	.673**	.761**	.720**	

Di bawah diagonal adalah untuk kelompok laki-laki (n = 43)

Di atas diagonal adalah untuk kelompok perempuan (n = 103)

** $p \leq 0.01$

Pembahasan

Perilaku seseorang dalam melakukan aktivitas dibentuk oleh budaya yang dimulai dari dalam keluarga, dengan proses anak mengamati adanya perbedaan perilaku pada para anggota keluarga. Dengan demikian persepsi terhadap suatu aktivitas dimulai dari proses pembentukan perilaku dan didahului oleh persepsi terhadap sifat kepribadian yang pantas dimiliki oleh individu. Dengan demikian, sesuai dengan pendapat Frieze (1978 (Naulty, 2002) bahwa struktur keluarga dalam suatu masyarakat merupakan sumber data dimana seorang anak menggunakannya untuk membentuk stereotype perilaku, sifat kepribadian dan peran gender.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor) Bogor Agricultural University

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa laki-laki dan perempuan mempunyai perspektif gender tingkat sedang berkaitan dengan persepsi sifat kepribadian feminin-introvert dan maskulin-ekstrovert. Menurut persepsi mahasiswa, sifat kepribadian feminin-introvert dan maskulin-ekstrovert dapat dimiliki oleh siapa saja baik laki-laki maupun perempuan. Apabila dibandingkan antara perbedaan kelompok laki-laki dan perempuan, maka ditemukan tidak ada perbedaan signifikan terhadap persepsi komponen sifat kepribadian. Artinya, baik kelompok laki-laki maupun perempuan sudah mempunyai pandangan perspektif gender yang sama terhadap sifat kepribadian individu.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bem (1993), bahwa terdapat stereotipe persepsi pada masyarakat bahwa karakteristik feminin (seperti lembut, manja, perasa, sensitif, penuh perhatian, penuh rasa cinta) sangat erat dengan perempuan dan karakteristik maskulin (seperti berkepribadian keras, tegas, kerja keras, senang berkompetisi, punya rencana yang sistematis, kurang sensitif) sangat erat dengan laki-laki. Namun demikian, kedua sifat tersebut bercampur di dalam setiap individu baik laki-laki maupun perempuan.

Sejalan dengan Bem, maka Margaret Mead (Macionis, 1995) dalam studinya pada tiga masyarakat Papua New Guinea menemukan adanya perilaku dan sikap laki-laki dan perempuan adalah tidak berbeda alias sama, artinya baik laki-laki maupun perempuan mempunyai sifat feminin maupun maskulin.

Agak mengejutkan apabila dilihat dari hasil uji korelasi Spearman bahwa kelompok mahasiswa perempuan mempunyai sifat konsistensi lebih berperspektif gender dibandingkan dengan kelompok mahasiswa laki-laki berkaitan dengan persepsi kepribadian individu baik sifat feminin, introvert, maskulin, maupun ekstrovert. Sepertinya fenomena ini merupakan gejala adanya perubahan persepsi yang terjadi pada kaum perempuan lebih konsisten/stabil dibandingkan dengan perubahan persepsi yang terjadi pada laki-laki. Sebagai kaum perempuan yang selama berabad-abad lebih dibatasi ruang geraknya oleh budaya, secara perlahan tapi pasti mengalami perubahan *mind set* untuk memperbaiki keadaan dengan cara perubahan persepsi bahwa sifat maskulin maupun feminin dapat dimiliki oleh siapapun, tidak peduli laki-laki maupun

perempuan. Persepsi yang sudah berperspektif gender ini secara umum sangat menguntungkan kaum perempuan dalam hal berperan di sektor publik tanpa harus bertentangan dengan aturan/norma masyarakat.

Persepsi yang didasari oleh stereotipe bias gender akan berdampak pada terjadinya kesenjangan gender dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, harus diusahakan apabila persepsi yang bias terhadap sifat kepribadian berdampak terhadap kelanggengan ketimpangan peran gender. Menurut Megawangi (1999) kualitas peran gender dalam keluarga yaitu perempuan berperan sebagai figur ekspresif dan laki-laki sebagai figur instrumental. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin kuat persepsi yang bias terhadap sifat kepribadian individu, maka akan semakin kuat dan kronisnya ketimpangan gender di lingkungan keluarga dan masyarakat.

D. SIMPULAN

Kelompok mahasiswa laki-laki dan perempuan mempunyai perspektif gender yang berbeda-beda berkaitan dengan persepsi sifat kepribadian feminin-introvert dan maskulin-ekstrovert. Menurut persepsi mahasiswa, sifat kepribadian feminin-introvert dan maskulin-ekstrovert dapat dimiliki oleh siapa saja baik laki-laki maupun perempuan. Apabila dibandingkan antara perbedaan persepsi kelompok laki-laki dan perempuan, maka ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap persepsi komponen sifat kepribadian. Artinya, baik kelompok laki-laki maupun perempuan sudah mempunyai perspektif gender yang berbeda-beda terhadap sifat kepribadian yang sama. Kelompok mahasiswa perempuan mempunyai sifat konsistensi lebih berperspektif gender dibandingkan dengan kelompok mahasiswa laki-laki berkaitan dengan kecenderungan persepsi kepribadian individu baik sifat feminin, introvert, maskulin, maupun ekstrovert.

Penelitian mengenai persepsi terhadap sifat kepribadian perlu dilakukan secara berkelanjutan dan lebih mendalam karena masih banyak faktor-faktor yang belum diteliti, misalnya faktor budaya yang berpengaruh terhadap persepsi sifat kepribadian. Perlu adanya intervensi untuk memperbaiki atau mengubah *mind set* tentang persepsi mahasiswa terhadap sifat kepribadian terutama yang masih bias gender, misalnya dengan mengembangkan mata kuliah gender secara terstruktur atau dengan mengadakan seminar atau pelatihan gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2008. Persepsi dan Perilaku Manusia. <http://haryantoruz.wordpress.com>. (23 Maret 2008).
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). 2007. Laporan Perkembangan Pencapaian Millenium Development Goals Indonesia 2007. Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Bem, L. 1993. *The Lenses of Gender: Transforming The Debate on Sexual Inequality*. Yale University Press. New Heaven and London.
- Ginting, E D. 2003. Hubungan Persepsi Terhadap Program Pengembangan Karir dengan Kompetisi Kerja. www.library.usu.ac.id.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan (KPP). 2004. Bunga Rampai: Panduan dan Bahan Pembelajaran Pelatihan, Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional. Kerjasama Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI, BKKBN, dan UNFPA.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan, BKKBN, & UNFPA. 2005. Bunga Rampai: Panduan dan Bahan Pembelajaran Pelatihan Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional. Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Jakarta.
- Macionis, JJ. 1995. *Annotated Instructor's Edition Sociology (5th Ed)*, New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs
- Megawangi, R. 1999. *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Relasi Gender*. Mizan Pustaka, Bandung.
- Nauliy, A. 2002. Konflik Peran Gender Pada Pria: Teori dan Pendekatan Empirik. *Jurnal Psikologi*, 1-14.
- Puspitawati, H. 2007. Pengarusutamaan Gender (PUG) Bidang Pendidikan Dalam Menyongsong Era Globalisasi. *Prosiding: Pengarusutamaan Gender Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Menuju Kualitas Kehidupan Berkelanjutan* ISBN 978-979-15786-1-5. Kerjasama Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor dengan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Rahasthera, W A & Prasodjo, NW. 2007. Hubungan Persepsi Gender Mahasiswa Dengan Pilihan Program Studi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Dan Mahasiswi Tingkat Persiapan Bersama Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor Tahun Ajaran 2002/2003). Prosiding: Pengarusutamaan Gender Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Menuju Kualitas Kehidupan Berkelanjutan ISBN 978-979-15786-1-5. Kerjasama Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor dengan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis; ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.